

KONSTRUKSI PENGALAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BEKERJA PART-TIME DALAM MENGELOLA WAKTU PERKULIAHAN

**Tengku Indah Syafira, Dinda Sa'adah, Muhammad Burhan
Nasrulah, Zainal Abidin**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
tengkusyafiraa@gmail.com, saadah097@gmail.com,
muhammadburhan1727@gmail.com, zainal1100000181@uinsu.ac.id

Abstract: This study examines the experiences of sixth-semester Islamic Religious Education (PAI) students at UIN Sumatera Utara who work part-time, focusing on how they manage academic and work demands using a phenomenological approach. Key aspects include daily routines, time management, stress, personal development, and social support. ““ A qualitative method with 10 participants was used, with data collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. ““ Results show that students face time constraints but manage them through scheduling, prioritization, and effective use of free time. They experience fatigue and stress, which are addressed through coping strategies, especially religious practices. Part-time work also enhances independence, responsibility, and communication skills, while support from family and peers helps maintain balance.

Keywords: Time management, part-time students, phenomenology, Islamic Religious Education, student experience.

Pendahuluan

Fenomena mahasiswa yang bekerja sambil menjalani perkuliahan saat ini semakin sering ditemui di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa memilih bekerja part-time karena berbagai alasan, seperti memenuhi kebutuhan ekonomi, membantu orang tua, maupun menambah pengalaman kerja sejak dini. Kondisi tersebut membuat mahasiswa harus mampu menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pelajar dan pekerja. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengatur waktu menjadi hal yang sangat penting agar kegiatan kuliah dan pekerjaan dapat berjalan secara seimbang. Mahasiswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik maupun pekerjaan yang dijalani (Susanto & Risnawaty, 2026: 1392).

Manajemen waktu merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengatur, serta memanfaatkan waktu secara efektif sesuai dengan prioritas yang dimiliki. Bagi mahasiswa yang bekerja part-time, kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk menghindari benturan jadwal kuliah dan pekerjaan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja part-time umumnya menggunakan beberapa strategi seperti membuat jadwal kegiatan, menentukan prioritas tugas, serta memanfaatkan waktu luang agar aktivitas akademik tetap berjalan dengan baik (Firdaus dkk., 2025: 30). Selain itu, kemampuan mengatur waktu juga dapat membantu mahasiswa mengurangi keterlambatan tugas dan meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa sering kali mengalami kelelahan akibat padatnya aktivitas yang harus dijalani setiap hari. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa kewalahan karena harus membagi fokus antara tugas kuliah dan pekerjaan part-time. Kondisi tersebut dapat memengaruhi konsentrasi belajar, kesehatan, bahkan prestasi akademik apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu yang baik (Firdaus dkk., 2025: 38). Namun di sisi lain, pengalaman bekerja juga dapat membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengatur waktu maupun menyelesaikan tugas.

Penelitian mengenai mahasiswa pekerja part-time sebenarnya telah cukup banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi manajemen waktu atau pengaruh kerja part-time terhadap prestasi akademik mahasiswa secara umum. Penelitian yang membahas pengalaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 6 dalam mengelola waktu kuliah sambil bekerja part-time, khususnya melalui pendekatan fenomenologi, masih relatif terbatas. Padahal mahasiswa semester 6 umumnya mulai menghadapi tuntutan akademik yang lebih kompleks, seperti tugas penelitian, praktik lapangan, dan persiapan penyusunan skripsi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami pengalaman mahasiswa PAI semester 6 UIN Sumatera Utara yang bekerja part-time dalam mengelola waktu kuliah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa, strategi yang digunakan dalam membagi waktu, serta cara mereka menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi mahasiswa maupun pihak kampus terkait pentingnya manajemen waktu bagi mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pekerja.

Tinjauan Pustaka

Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Islam

Manajemen waktu adalah keterampilan penting yang dapat membantu kita mencapai tujuan kita. Manajemen waktu adalah proses perencanaan dan pengendalian waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen waktu yang baik dapat membantu kita untuk lebih produktif dan efisien dalam bekerja. Manajemen waktu dalam Islam dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mengatur waktu secara bijak dan optimal sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen waktu dalam Islam bertujuan untuk mencapai tujuan hidup, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Maulana, 2023 : 927). Prinsip-prinsip manajemen waktu dalam Islam mencakup beberapa hal penting. Pertama, pentingnya memprioritaskan tugas-tugas. Dalam Al-Qur'an, diajarkan untuk menghindari hal-hal

yang tidak bermanfaat dan fokus pada tugas-tugas penting yang mendukung pencapaian tujuan. Kedua, membuat rencana dan jadwal adalah langkah yang sangat dianjurkan. Hadis Rasulullah SAW menekankan pentingnya memperhatikan urusan sesama Muslim sebagai bagian dari komitmen kita untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan rencana dan jadwal, kita bisa tahu apa yang perlu dilakukan dan kapan.

Ketiga, mengelola waktu dengan bijak sangat penting. Ayat dalam Al-Qur'an mengingatkan bahwa waktu itu berharga dan harus digunakan dengan baik, sehingga kita tidak terjerumus dalam kerugian. Kita harus menghindari pemborosan waktu. Keempat, menjaga fokus dan menghindari distraksi adalah prinsip selanjutnya. Hadis Rasulullah mendorong kita untuk bertawakkal dan berkonsentrasi ketika melaksanakan tugas. Terakhir, mengembangkan kebiasaan positif seperti bangun pagi dan menyelesaikan tugas penting menjadi kunci dalam manajemen waktu. Hadis menyatakan bahwa amal tergantung pada niat, sehingga niat baik akan membawa kita pada pengelolaan waktu yang efektif. (Maulana, 2023 : 927). Ketika kita mengatakan bahwa waktu adalah hal yang paling berharga dan nikmat yang paling besar. Maka, menertibkan, mengatur untuk menggunakannya secara efektif adalah suatu yang niscaya demi sebuah kesuksesan. Kalau tidak, maka akan banyak waktu yang sia-sia tanpa arti dan makna, seperti yang dialami oleh aset dan nikmat lain. Pentingnya manajemen waktu akan terlihat dalam sikap mementingkan waktu, usaha menggunakannya, menyusun skala prioritas, dan membuat kegiatan yang bermacam-macam untuk menghindari perasaan jenuh dan bosan, menggunakan waktu sesuai dengan hal cocok dengan waktu tersebut. Karena orang yang tidak bisa memenej waktunya cenderung akan merasa bahwa waktunya tidak cukup, dan tidak tidak mampu mencapai target-targetnya. (Mujahidin, 2022 : 133)

Teori Manajemen Waktu Kontemporer

Manajemen waktu dalam kajian kontemporer didefinisikan sebagai pengaturan diri dalam menyikapi waktu secara efektif dan efisien, yang mencakup perencanaan, penjadwalan, kontrol atas waktu, dan

penetapan skala prioritas (Triyana, 2024: 1138). Senada dengan itu, Atkinson dalam Triyana (2024: 1138) menyatakan bahwa manajemen waktu adalah keterampilan yang berkaitan dengan upaya dan tindakan terencana agar seseorang dapat memanfaatkan waktu seoptimal mungkin. Dalam konteks mahasiswa yang bekerja paruh waktu, manajemen waktu dimaknai sebagai proses mengelola diri agar mampu mengalokasikan waktu secara efektif untuk studi, pekerjaan, dan kehidupan pribadi secara bersamaan (Hardani, 2024: 205).

Penerapan manajemen waktu yang baik terbukti memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang bekerja. Virgiana, Melani & Aini (2024: 79) menemukan bahwa mahasiswa paruh waktu yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik menunjukkan tingkat stres akademik yang lebih rendah serta produktivitas yang lebih tinggi. Strategi yang umum digunakan meliputi pembuatan jadwal mingguan yang terstruktur, penetapan prioritas yang fleksibel, serta kemampuan bernegosiasi jadwal dengan pihak tempat bekerja (Setyawan, Hapsari & Romadhoni, 2024: 85). Dengan demikian, manajemen waktu bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan cerminan kedewasaan dan tanggung jawab seorang mahasiswa dalam menjalani peran gandanya.

Fenomenologi Sebagai Pendekatan Penelitian

Fenomenologi memiliki akar sejarah yang dapat ditelusuri pada awal abad ke-20 melalui pemikiran Edmund Husserl, seorang filsuf Jerman yang dikenal sebagai bapak fenomenologi. Husserl mengembangkan fenomenologi sebagai metode filosofis untuk menyelidiki kesadaran dan pengalaman manusia. Pemikiran ini muncul sebagai respons terhadap dominasi positivisme dalam dunia ilmu pengetahuan pada masa itu. Perkembangan awal fenomenologi ditandai dengan publikasi karya Husserl "*Logical Investigations*" pada tahun 1900-1901, yang meletakkan dasar-dasar metodologis fenomenologi. Metode ini kemudian berkembang menjadi pendekatan sistematis dalam memahami realitas melalui pengalaman langsung individu. Husserl menekankan pentingnya "kembali kepada benda itu sendiri" (*zu den Sachen selbst*), yang berarti memahami fenomena

sebagaimana yang muncul dalam kesadaran. (Aflah, 2025 : 13101)

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phaenesthai*, yang berarti “menunjukkan diri sendiri, memperlihatkan”. Fenomenologi juga berasal dari kata Yunani *thighinomenon*, yang berarti “gejala” atau “apa yang tampak sedemikian rupa” sehingga nyata bagi yang mengamatinya. Teknik fenomenologi Edmund Husserl memuat motto: Kembali ke benda itu sendiri. Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban atas permasalahan ontologis. Studi fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas. (Nasir, 2023).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan Fenomenologi adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. (Sugiyono, 2022: 5). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 6 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang bekerja part-time dalam mengelola waktu antara perkuliahan dan pekerjaan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan. Subjek penelitian terdiri dari 10 mahasiswa PAI semester 6 yang masih aktif mengikuti perkuliahan dan memiliki pekerjaan part-time. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/

situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2022: 95). Adapun jenis pekerjaan yang dijalani partisipan meliputi guru PAUD, guru tahfidz, guru private, pengajar, barista, kasir, dan pengemudi ojek online. Pemilihan partisipan tersebut bertujuan memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam membagi waktu antara pekerjaan dan kegiatan akademik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara bersama mahasiswa PAI semester 6 yang bekerja part-time. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, catatan lapangan, dan hasil observasi selama penelitian berlangsung. Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian terkait pengalaman mahasiswa dalam mengelola waktu kuliah dan pekerjaan (Moleong, 2018: 186).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur agar informan dapat menyampaikan pengalaman mereka secara lebih terbuka terkait cara mengatur waktu kuliah, pekerjaan, maupun aktivitas pribadi lainnya. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data yang rinci mengenai pengalaman subjektif partisipan terhadap fenomena yang diteliti (Yusuf, 2017: 327).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengelola waktu kuliah dan pekerjaan. Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti menarik makna dari data yang telah diperoleh kemudian memverifikasi kembali temuan penelitian agar data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan keabsahan yang baik. (Sugiyono, 2022: 134)

Hasil dan Pembahasan

Dinamika Rutinitas Harian dan Fragmentasi Waktu

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja part-time memiliki rutinitas harian yang padat dan cenderung melelahkan. Sebagian besar partisipan memulai aktivitas sejak pagi hingga malam hari. Mereka harus membagi waktu antara kuliah, bekerja, mengerjakan tugas, dan beristirahat. Salah satu partisipan menyatakan bahwa dirinya menjalani aktivitas mulai pukul 06.30 hingga 22.00 setiap hari. Partisipan lain mengungkapkan bahwa waktu paling berat dirasakan ketika jadwal kuliah dan pekerjaan saling berdekatan sehingga menyebabkan kelelahan fisik maupun mental.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya fragmentasi waktu dalam kehidupan mahasiswa pekerja. Waktu yang dimiliki tidak dapat digunakan secara fleksibel karena harus dibagi ke dalam berbagai tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agatha Okta Hardani yang menyebutkan bahwa mahasiswa pekerja part-time mengalami tantangan besar dalam membagi waktu antara aktivitas akademik dan pekerjaan sehingga diperlukan pengelolaan waktu yang terstruktur. Selain itu, sebagian partisipan mengaku sering mengalami kelelahan ketika tugas kuliah menumpuk bersamaan dengan jam kerja yang padat. Hal ini memperlihatkan bahwa peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi agar aktivitas sehari-hari tetap dapat berjalan dengan baik. (Hardani, 2024 : 204).

Strategi Manajemen Waktu yang Dikembangkan

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa mengembangkan berbagai strategi untuk mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan. Strategi yang paling banyak digunakan adalah membuat jadwal harian, menentukan prioritas kegiatan, serta mengerjakan tugas kuliah di sela waktu luang. Beberapa partisipan menyebutkan bahwa mereka terbiasa mencatat jadwal kegiatan agar tidak ada aktivitas yang terlewat. Selain itu, mahasiswa juga berusaha menyelesaikan tugas lebih awal ketika mengetahui jadwal kerja akan padat. Ada pula partisipan yang memilih meminta izin kerja apabila jadwal kuliah tidak dapat ditinggalkan.

Strategi tersebut menunjukkan adanya kemampuan manajemen waktu yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdaus dkk. yang menyatakan bahwa mahasiswa pekerja part-time umumnya menggunakan strategi perencanaan jadwal, penentuan prioritas, dan pemanfaatan media pengingat untuk menjaga keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan (Firdaus dkk., 2025 : 34). Kemampuan mengatur waktu juga terlihat dari cara mahasiswa menyesuaikan diri terhadap perubahan jadwal. Meskipun sering menghadapi benturan waktu, sebagian besar partisipan tetap berusaha memenuhi tanggung jawab akademik maupun pekerjaan secara bersamaan.

Tekanan Psikologis dan Mekanisme Koping

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hampir seluruh partisipan pernah mengalami tekanan psikologis, kelelahan, maupun stres akibat menjalani dua peran sekaligus. Tekanan tersebut biasanya muncul ketika tugas kuliah menumpuk, jadwal kerja bertambah, atau kondisi fisik mulai menurun. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa mereka merasa sangat lelah hingga kesulitan membagi fokus antara kuliah dan pekerjaan. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa memiliki mekanisme koping yang membantu mereka bertahan menghadapi tekanan tersebut.

Salah satu bentuk mekanisme koping yang paling dominan adalah pendekatan religius. Partisipan menyebutkan bahwa ibadah, doa, dan nilai-nilai agama membantu mereka menjadi lebih tenang serta mampu berpikir positif dalam menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan emosional mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Valentino Rayhan Ganendra yang menjelaskan bahwa mahasiswa pekerja part-time cenderung memiliki resiliensi diri dan kemampuan bertahan yang baik karena terbiasa menghadapi tekanan dalam kehidupan sehari-hari (Ganendra, 2024 : 15). Selain itu, adanya nilai religius pada mahasiswa PAI juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengendalikan emosi dan mempertahankan motivasi selama menjalani aktivitas akademik maupun pekerjaan.

Dampak terhadap Perkembangan Diri dan Kompetensi

Penelitian ini menemukan bahwa bekerja part-time tidak hanya memberikan tekanan, tetapi juga membawa dampak positif terhadap perkembangan diri mahasiswa. Sebagian besar partisipan merasa menjadi lebih mandiri, lebih bertanggung jawab, serta lebih mampu menghargai waktu. Mahasiswa juga mengaku mengalami perkembangan kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan sosial setelah bekerja. Partisipan yang bekerja sebagai guru privat atau pengajar mengaku menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan orang lain. Sementara itu, partisipan yang bekerja sebagai kasir merasa kemampuan melayani dan berinteraksi dengan orang lain meningkat.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman kerja memberikan kontribusi terhadap pembentukan soft skill mahasiswa. Penelitian Susanto dan Risnawaty menyebutkan bahwa mahasiswa pekerja part-time cenderung memiliki keterampilan manajemen waktu dan kemampuan adaptasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja (Susanto & Risnawaty, 2025 : 1395). Di sisi lain, beberapa partisipan mengakui bahwa pekerjaan terkadang mempengaruhi kondisi akademik mereka, terutama ketika tubuh sudah terlalu lelah untuk belajar. Namun, sebagian besar tetap berusaha mempertahankan prestasi akademik dengan cara menyesuaikan jadwal belajar.

Peran Dukungan Sosial dan Institusional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan mahasiswa dalam menjalani kuliah sambil bekerja. Orang tua menjadi pihak yang paling banyak memberikan dukungan moral maupun motivasi kepada partisipan. Selain keluarga, teman juga menjadi sumber dukungan emosional ketika mahasiswa mengalami kelelahan atau tekanan. Namun demikian, beberapa partisipan menilai bahwa dukungan dari institusi kampus masih belum maksimal. Sebagian mahasiswa berharap adanya fleksibilitas jadwal, toleransi terhadap keterlambatan pengumpulan tugas, maupun kebijakan yang lebih memahami kondisi mahasiswa pekerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulya dkk. yang menjelaskan bahwa mahasiswa pekerja part-time membutuhkan dukungan lingkungan akademik agar mampu menjaga keseimbangan antara tanggung jawab kuliah dan pekerjaan (Ulya dkk., 2025 : 389). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seluruh partisipan menyatakan bahwa apabila diberi kesempatan mengulang, mereka tetap akan memilih bekerja sambil kuliah. Hal tersebut karena pengalaman bekerja dianggap mampu memberikan pelajaran hidup, menambah relasi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI Semester 6 UIN Sumatera Utara yang bekerja part-time mengalami tantangan yang cukup kompleks dalam mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan. Padatnya aktivitas menyebabkan mahasiswa harus mampu membagi waktu secara disiplin agar tanggung jawab akademik dan pekerjaan tetap dapat berjalan dengan baik. Dalam menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa mengembangkan berbagai strategi manajemen waktu seperti membuat jadwal kegiatan, menentukan prioritas, dan memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas kuliah. Selain itu, mahasiswa juga mengalami tekanan psikologis berupa kelelahan dan stres akibat peran ganda yang dijalani. Namun, nilai religius dan dukungan sosial dari keluarga maupun teman membantu mahasiswa bertahan dan tetap termotivasi. Di sisi lain, pengalaman bekerja part-time memberikan dampak positif terhadap perkembangan diri mahasiswa, terutama dalam membentuk sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, pengalaman bekerja sambil kuliah tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi mahasiswa.

Pustaka Acuan

- Abdul Nasir, dkk. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(5)
- Endin Mujahidin. (2022). Konsep Manajemen Waktu Dalam Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1)
- Fadli Ramadanul Aflah. (2025). Penelitian Fenomenologis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2)
- Firdaus, I., Ramadan, J. A., Sulastri, L., Fadilah, R. R. M., & Prastyo, Y. (2025). Strategi manajemen waktu bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu (studi kualitatif). *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 29–42.
- Firdaus, dkk (2025). Strategi Manajemen Waktu bagi Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Kualitatif). *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2).
- Ganendra, Valentino Rayhan. (2024). Etos Kerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Pendekatan Fenomenologi. *Jurnal Exact: Interdisciplinary Studies*.
- Hardani, A. O. (2024). Manajemen waktu mahasiswa yang bekerja paruh waktu: Studi fenomenologi. *Katalis Pendidikan*, 1(3), 204–210.
- Hardani, Agatha Okta. (2024). Manajemen Waktu Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu (Studi Fenomenologi). *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad Hafdi Maulana. (2023). Manajemen Waktu Menurut Perspektif Agama Islam: Implikasi Untuk Produktivitas Pribadi Dan Organisasi Di Era Digital. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4)
- Setyawan, M. A., Hapsari, R. N., & Romadhoni, N. S. (2024). Analisis manajemen waktu mahasiswa pekerja part time UIN Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 83–88.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Susanto, L. R. D., & Risnawaty, W. (2026). Gambaran time management skill pada kelompok mahasiswa pekerja paruh waktu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 1392–1398.

- Susanto,dkk. (2025). Gambaran Time Management Skill pada Kelompok Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1).
- Triyana, A. (2024). Urgensi manajemen waktu bagi mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(12), 1137–1142.
- Ulya, dkk. (2025). Implementasi Manajemen Waktu Pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu di Kota Semarang. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 9(2).
- Virgiana, M. K. B., Melani, A., & Aini, D. K. (2024). Tantangan manajemen waktu pada mahasiswa paruh waktu. *Observasi: Jurnal Psikologi*, 2(3), 78–90.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.